

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dimana manusia membutuhkan orang lain di dalam kehidupannya, oleh karena itu Tuhan menciptakan manusia untuk saling hidup berpasang-pasangan, saling mengisi dan bekerjasama antara satu dengan lainnya yang diwujudkan dalam pernikahan. Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim. Selain itu, pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Dalam kehidupan manusia dari dulu hingga saat sekarang pernikahan tidak saja dipandang sebagai pelaksanaan dari kewajiban seorang manusia dalam menjalankan perintah agama dan kepercayaannya, akan tetapi juga didasarkan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup (Nailaufar & Kristian, 2017), dengan adanya pernikahan tentu setiap pasangan tersebut memiliki harapan untuk memiliki keturunan (anak) agar mereka dapat memperoleh kebahagiaan yang lebih dalam hubungan pernikahan mereka dan membentuk sebuah keluarga. Mendapatkan keturunan (anak) dari pernikahan adalah hal yang diinginkan oleh setiap manusia agar kehidupan mereka lebih sempurna, oleh karena itu sebelum melangsungkan pernikahan dan sebelum membentuk keluarga perlu persiapan yang cukup matang di dalamnya yaitu kesiapan pribadi dan kesiapan situasi. Kesiapan pribadi meliputi empat bagian yaitu kematangan emosi, kesiapan usia, kematangan sosial, kesiapan peran, sedangkan kesiapan situasi meliputi dua bagian yaitu kesiapan finansial dan kesiapan waktu, dengan persiapan yang cukup matang sebelum melangsungkan pernikahan dan hidup berkeluarga maka kehidupan tersebut akan dijalani

dengan penuh kebahagiaan dan kedamaian antara dua pasangan tersebut, akan tetapi lain halnya dengan pernikahan yang tidak diinginkan atau menikah dengan adanya sebuah kejadian yang tidak terduga-duga atau yang lebih dikenal dengan istilah *Married By Accident* (MBA) atau sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya pernikahan yang disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut diselenggarakan, atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil atau dapat didefinisikan sebagai pernikahan karena kehamilan yang telah terlanjur dan terjadi yang pada umumnya tidak direncanakan oleh kedua pasangan yang mengalaminya (Imawanto, Yanto, & Mappanyompa, 2018). Penyebab terjadinya *Married By Accident* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu keadaan ekonomi, tentu saja hal ini sangat mempengaruhi pada perkembangan seorang anak, hal utama yang sangat diutamakan yaitu dari segi pendidikan ataupun kebutuhan lainnya, data yang dilihat dari penelitian ini ketiga pasangan subjek yang hamil di luar nikah berasal dari keluarga menengah atau bahkan ada yang berasal dari keluarga yang ekonominya cukup rendah, ada yang orang tuanya tidak bekerja atau bahkan hanya menjadi seorang kuli saja, keadaan ekonomi yang rendah tidak cukup untuk mencukupi keperluan anaknya dalam pendidikannya terutama pada sekolah-sekolah yang masih membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk keperluan lainnya seperti kebutuhan sekolah ataupun kegiatan lainnya, dengan keadaan ekonomi orang tua yang rendah tersebut maka ketiga pasangan subjek yang hamil di luar nikah memutuskan untuk putus sekolah ditengah jalan, diantaranya karena biaya, rasa malas dan juga ketidakinginan dalam dirinya sendiri, tidak hanya hal ekonomi saja tetapi juga ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kasus *Married By Accident* yaitu peran keluarga, dimana hal ini juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan seorang anak pada setiap tingkatannya, jika keluarga lengah maka tidak menutup kemungkinan jika remaja melakukan hal yang menyimpang karena pergaulan yang diikutinya tersebut, remaja rentan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana remaja masih mencari jati dirinya sehingga

banyak hal yang membuat dirinya penasaran dan ingin mencoba hal-hal yang baru saja diketahuinya tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menjelaskan bahwa data sensus penduduk di tahun 2020 jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia, remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam perkembangan remaja yaitu kesehatan reproduksi pada remaja yang berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, di antaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei SDKI Tahun 2017 menunjukkan terdapat 55% remaja pria dan 1% wanita merokok, 15 % remaja pria dan 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria minum minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran (bkkbn.go.id, 2021). Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Kota Bekasi, mencatat kasus seks bebas dikalangan remaja menjadi perhatian yang serius pada tahun ini, dari data yang diperoleh selama 6 bulan terakhir kasus seks bebas menempati peringkat teratas dengan total 13 kasus. "Kasus tersebut terjadi akibat meniru tayangan situs-situs porno melalui telepon genggam. Sedangkan remaja dan keluarganya tidak mau menerima konseling tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja dan bahayanya, jika melakukan hubungan seksual pranikah. Salah satu dampak terjadinya kehamilan di luar nikah. Penyebab lain yang membuat terjadinya kehamilan di luar nikah adalah minimnya pengetahuan tentang reproduksi dan ketidakmampuan remaja untuk menahan rangsangan reproduksi (Ardianti, Fakhurrozi, & Marissa, 2017). Selain itu, sebenarnya banyak hal yang melatarbelakangi atau pun hal yang menjadi alasan kenapa remaja tersebut bisa hamil di luar nikah, di antaranya adalah : rendahnya tingkat spiritualitas, lingkungan yang tidak baik, perkembangan IPTEK yang berdampak negatif, kurangnya

pengawasan orang tua dan pengetahuan anak mengenai bahaya pergaulan bebas (Rohmawati, 2014). Mereka yang hamil di luar nikah tidak sepenuhnya memikirkan dan menyadari dampak dari perbuatannya, padahal sangat berpengaruh sekali terhadap fisik maupun psikisnya. Selain dari data-data kasus kehamilan yang sedang meningkat, adapun data-data kasus pernikahan dini yang terjadi karena kasus kehamilan remaja tersebut yaitu pada tahun 2018, 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangan yang masih dikategorikan sebagai remaja yang masih berusia dibawah 19 tahun. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia (Hakiki, Ulfah, Khoer, Supriyanto, & Basorudin, 2020).

Kehamilan di luar pernikahan yaitu salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melanda remaja dan akhir-akhir ini yang cenderung tinggi atau meningkat. Remaja (10-24 tahun) perlu mendapatkan perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah. Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi. Kegiatan-kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Risiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya tuntutan untuk menikah muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual, dan pengaruh media massa maupun gaya hidup. Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) pada aspek perkembangan pengembangan pribadi dalam

tahap akomodasi yaitu tentang menerima keadaan diri secara positif, hal ini sesuai dengan upaya yang akan dilakukan untuk menuju reproduksi remaja yang sehat, hal ini sudah harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya ke arah pencapaian reproduksi yang sehat. Kelompok remaja menjadi perhatian karena jumlah mereka yang besar dan rentan serta mempunyai risiko gangguan terhadap kesehatan reproduksi. Pada masa remaja, mereka mengalami berbagai macam proses perubahan terkait dengan kesehatan reproduksi. Manusia perlu menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar sehat, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Sepanjang siklus kehidupan manusia, kebersihan diri harus dijaga termasuk saat manusia memasuki masa remaja (Yusuf, Niken, & Fransisca, 2020).

Perilaku melakukan hubungan seksual di luar nikah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hamil pranikah pada remaja, melakukan hubungan seksual di luar nikah dipengaruhi oleh gagalnya pendidikan dalam keluarga, seperti orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga mengabaikan tanggung jawabnya kepada anak-anaknya untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Kasus hamil pranikah juga disebabkan oleh pondasi pendidikan agama dalam keluarga yang minim, penanaman tentang norma-norma agama sejak usia dini tidak tersosialisasikan dengan baik. Tersedianya tempat wisata dan faktor lingkungan pergaulan bebas juga menjadi penyebab terjadinya hamil pranikah pada remaja (Mirna, 2019). Faktor lain yang menyebabkan perilaku seksual pranikah diantaranya yaitu biasanya diawali dengan perubahan biologis yang terjadi pada remaja yang dapat menimbulkan perilaku seksual, selain itu biasanya remaja kurang terbuka dan jarang berkomunikasi dengan orang tuanya sehingga remaja lebih banyak rasa keingintahuan dan penasaran dengan suatu hal yang baru diketahuinya, hal lain yaitu dari pengaruh teman sebaya dimana para remaja lebih percaya dengan apa yang dikatakan oleh teman-temannya tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana ketiga pasangan subjek yang hami di luar nikah

diantaranya mengatakan bahwa mereka melakukan seksual pranikah karena sering bercerita dan melihat di sosial media tentang seksual bersama dengan teman-temannya tersebut, selain itu pengalaman seksual dimana semakin banyak remaja mendengar, melihat maka semakin kuat juga keinginan pada remaja untuk melakukan perilaku tersebut, dalam hal ini maka dapat dilihat bahwa para remaja melakukan seksual pranikah karena rasa ingin tahunya yang tinggi dan juga untuk menambah pengalaman serta rasa penasaran yang tinggi serta ingin mencoba karena pengalaman temannya yang sudah terlebih dahulu melakukan hubungan seksual pranikah, sehingga akhirnya perilaku tersebut menjadi hal yang biasa untuk dilakukan para remaja dan membawanya ke dalam hal yang menghancurkan dirinya sendiri dan juga terhadap orang lain terutama pada keluarganya. Berdasarkan penjelasan terkait dengan definisi kesehatan reproduksi, Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), diharapkan para remaja juga memahami tugas perkembangan yang dimilikinya agar tidak terjerumus ke dalam maraknya kasus kehamilan remaja di luar nikah, yaitu remaja mampu menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif, dimana mencakup bahwa remaja juga mengerti dari prinsip-prinsip reproduksi yang meliputi menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tetap tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah (Maryanti & Septikasari, 2009).

Perkembangan iptek memiliki banyak manfaat positif jika kegunaan teknologi digunakan secara tepat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika teknologi juga memiliki banyak dampak negatif, terlebih lagi jika kegunaan teknologi disalahgunakan oleh oknum tertentu dan melebar luas ke masyarakat apalagi sampai jatuh di tangan remaja yang masih belum bisa melihat dampaknya lebih mendalam jika mereka mengikuti informasi yang tidak tepat untuk usianya, contohnya dengan menonton video seksual dan mencobanya dengan teman lawan sejenisnya. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang lebih baik dalam lingkungan rumah ataupun dalam lingkungan sekolah, peran orang tua dan guru di sekolah juga

dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan yang rentan terjadi pada remaja, berkaitan dengan penelitian ini maka yang perlu ditekankan adalah peranan guru bimbingan konseling dalam menangani penyimpangan seksual pada remaja contohnya yaitu guru bimbingan konseling sebagai konselor di sekolah dapat memberikan layanan pendidikan moral atau agama yang cukup. Hal ini diharapkan dapat membentengi remaja dari penyimpangan perilaku penyimpangan seksual yang berujung kepada seks bebas di kalangan remaja, selain itu guru bimbingan konseling juga wajib memberikan pendidikan seks bagi remaja karena sangat diperlukan agar remaja dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sedangkan jika kasus kehamilan remaja sudah terjadi dengan salah satu siswanya maka kegunaan guru bk di sekolah yaitu dengan cara memberikan layanan konseling individual, orientasi, informasi, serta bimbingan dan konseling kelompok. Selain itu guru bimbingan konseling dapat mendampingi siswa dengan memberikan layanan informasi pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling di kelas. Layanan informasi ini bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Dalam upaya menangani masalah penyimpangan seksual ini, guru bimbingan konseling harus menyampaikan kepada peserta didik mengenai pendidikan seks, perkembangan remaja baik secara fisik maupun psikologis, termasuk perkembangan organ seksualnya, dampak buruk dari perilaku penyimpangan seksual dan bagaimana cara menghindarinya. Layanan yang lebih sempurna yaitu jika guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok, karena untuk membahas masalah seksualitas ini kurang maksimal jika dilakukan secara perorangan ataupun layanan konsultasi. Individu akan merasa canggung untuk membahas hal tersebut. Dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok ini, aktivitas harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal mengenai seluk beluk pendidikan seks bagi remaja yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan di bawah bimbingan

pemimpin kelompok (guru bimbingan konseling atau konselor). Layanan ini juga memberi hasil positif lain yakni mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, pengembangan persepsi, wawasan, pikiran, perasaan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif (Firosad, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengungkap permasalahan yang terjadi mengenai “Kesiapan Diri Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Dalam Menjalani Pernikahan Dini Dan Berkeluarga (*Married By Accident*)”. Di sini penulis berusaha meneliti kesiapan diri pada remaja hamil di luar nikah dalam menjalankan pernikahan dini dan berkeluarga, melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada ketiga pasangan subjek remaja yang hamil di luar nikah dalam menjalani kehidupan barunya yaitu dengan menjadi orang tua di usia yang masih sangat muda, hal lain yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu di sekitar lingkungan peneliti dengan terjadinya beberapa kasus kehamilan remaja yang hamil di luar nikah yang mengakibatkan pernikahan dini dengan adanya kasus tersebut, hal tersebut juga sering menjadi topik perbincangan di dalam lingkungan sekitar peneliti sehingga peneliti tertarik untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi, diharapkan penelitian dapat menjadi manfaat dan acuan bagi para remaja yang terlanjur terjerumus pada pergaulan bebas yang telah membawanya pada kehidupan baru yang tidak terfikirkan sebelumnya diantaranya yaitu hamil di luar nikah, menikah dini di usia muda dan menjalani sebuah keluarga baru di usia yang belum dikatakan matang dalam menjalani semua keadaan tersebut yang terjadi begitu cepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk para seluruh remaja agar dapat melihat bagaimana saja perubahan, dampak, akibat serta bahaya apa saja yang ditimbulkan ketika kita tidak dapat memilih pergaulan dengan baik serta kurang berhati-hati dalam menjalani sebuah hubungan bersama lawan jenis.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kehamilan di luar nikah mengakibatkan pernikahan dini (*Married By Accident*)
2. Kehamilan di luar nikah menuntut ketiga pasangan subjek remaja yang hamil di luar nikah untuk lebih matang dalam menjalani pernikahan dan berkeluarga
3. Kehamilan remaja di luar nikah mempengaruhi ketiga pasangan subjek remaja dalam perubahan dalam fisik dan psikisnya dalam kehidupan barunya menjadi orang tua

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai kesiapan diri pada ketiga pasangan subjek remaja yang hamil di luar nikah remaja dalam menjalani pernikahan dini dan berkeluarga (*Married By Accident*).

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

- 1) Melihat keadaan diri pada ketiga pasangan subjek remaja yang hamil di luar nikah dalam menjalani pernikahan dini (*Married By Accident*)
- 2) Melihat kematangan diri pada ketiga pasangan subjek remaja yang hamil di luar nikah dalam menjalani kehidupannya dalam berkeluarga
- 3) Melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada ketiga pasangan subjek remaja yang hamil di luar nikah dalam menjalani kehidupan barunya sebagai orang tua

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang dan hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya kajian bimbingan dan konseling, terutama dalam bimbingan pribadi dan bimbingan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman pada remaja untuk lebih memahami akan tugas perkembangan yang seharusnya dicapai dengan baik, sehingga penelitian ini juga dapat meminimalisir kasus-kasus pernikahan dini pada remaja yang hamil di luar nikah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum agar masyarakat lebih peka terhadap masalah-masalah yang timbul dan yang rentan sekali terjadi pada remaja yang masih mencari jati dirinya, sehingga diharapkan masyarakat lebih mampu untuk menelaah lebih dalam atas situasi yang terjadi saat ini.

c. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga menjadi bahan pertimbangan untuk guru BK untuk memberikan layanan bimbingan maupun konseling pada siswa atau klien sehingga siswa dapat melihat kasus-kasus yang rentan terjadi pada teman-teman sebayanya sehingga diharapkan siswa

lebih menjaga dirinya dalam memilih pergaulan dalam kehidupannya.

